

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
(STUDI EMPIRIS PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 - 2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Gangga Bibit Samudra

NIM: 20312082

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
(STUDI EMPIRIS PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Gangga Bibit Samudra

NIM: 20312082

Program Studi Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi mana pun. Selain itu, sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh individu lain yang saya gunakan, kecuali yang secara eksplisit saya rujuk dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar referensi. Saya menyadari bahwa jika klaim ini terbukti tidak benar di masa mendatang, saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2024

Penulis,

The image shows a handwritten signature in blue ink that reads "Jingga Bibit Samudra". To the right of the signature is a rectangular postage stamp with a red and white design, featuring the Indonesian national emblem and the text "1000" and "METERAL TEMPEL".

(Jingga Bibit Samudra)

HALAMAN PENGESAHAN

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada
Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

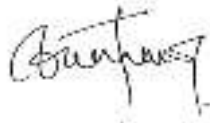
Nama: Gangga Bibit Samudra

No. Mahasiswa: 20312082

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



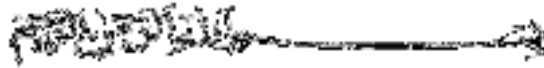
(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA.)

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan berhasil”
(Qs Al Baqarah: 286)

“*You’ll Never Walk Alone*”
(Liverpool)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga membantu penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di akhirat.

Penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)", disusun dan ditujukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ramli dan Ibu Suhermi yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis yang tidak henti-hentinya selalu mendidik dan memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dukungannya hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026, dan seluruh jajaran pemimpin fakultas.
4. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus, CFra. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas waktu, nasehat, kritik, saran, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai, Staff Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu untuk membekali ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan
7. Sahabat-sahabatku sejak awal masa kuliah, Abror, Aurel, Angelina, Cindy, Dhiva, Dida, Galuh, Julio, Veda, dan Zalsa, yang telah menemani hari-hari penulis, saling memberikan semangat, bantuan, saling berbagi ilmu, dan dukungan kepada penulis hingga akhir studi.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya untuk semua dukungan, bantuan, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini. Namun, terlepas dari kekurang tersebut peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Februari 2024
Penulis,

Gangga Bibit Samudra

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Agency.....	6
2.1.2 Laporan Keuangan	7
2.1.3 Auditing	8
2.1.4 Audit Report Lag.....	8
2.1.5 Profitabilitas	9

2.1.6 Solvabilitas.....	10
2.1.7 Audit Tenure	10
2.1.8 Pergantian Auditor	11
2.2 Tabel Penelitian Terdahulu	12
2.3 Hipotesis.....	15
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas dengan audit report lag	15
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas dengan audit report lag.....	16
2.3.3 Pengaruh audit tenure dengan audit report lag.....	17
2.3.4 Pengaruh pergantian auditor dengan audit report lag	18
2.4 Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Populasi Dan Sampel	20
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.3 Variabel Penelitian.....	21
3.3.1 Variabel Dependen.....	21
3.3.2 Variabel Independen	21
3.3.3 Profitabilitas	21
3.3.4 Solvabilitas.....	21
3.3.5 Audit Tenure	22
3.3.6 Pergantian Auditor	22
3.4 Metode Analisis Data.....	22
3.4.1 Statistik Deskriptif	22
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	22
3.4.3 Analisis Regresi Berganda	24
3.4.4 Uji Hipotesis	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	26

4.2 Analisis Statistik Deskriptif	26
4.3 Uji Asumsi Klasik	29
4.3.1 Uji Normalitas	29
4.3.2 Uji Multikolinieritas	30
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	31
4.3.4 Uji Autokorelasi	32
4.4 Analisis Regresi Berganda	33
4.5 Uji Hipotesis	34
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	34
4.5.2 Uji t	35
4.6 Pembahasan	36
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	36
4.6.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	37
4.6.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap <i>Audit Report Lag</i>	37
4.6.4 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Report Lag</i>	38
BAB V PENUTUP	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Keterbatasan	41
5.3 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	26
Table 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	27
Table 4.3 Uji Normalitas	29
Table 4.4 Uji Multikolinieritas	30
Table 4.5 Uji Autokorelasi	32
Table 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	33
Table 4.7 Uji Koefisien Determinasi	35
Table 4.8 Uji t	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Scatterplot.....	31

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of profitability, solvency, audit tenure, and auditors switching on audit report lag. This research uses a quantitative model, with data collection methods using purposive sampling of State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018 - 2022. There are 21 companies and 105 samples used in this research. The results of this research show that profitability and audit tenure have proven to have a negative effect on audit report lag, solvency is not proven because it shows a negative influence on audit report lag, and auditors switching has no effect on audit report lag.

Keywords: profitability, solvency, audit tenure, auditors switching ,audit report lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Terdapat 21 perusahaan dan 105 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan audit tenure terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak terbukti karena menunjukkan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, pergantian auditor, *audit report lag*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan kewajiban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang kemudian disampaikan kepada pihak berkepentingan seperti pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan manajemen. Laporan tersebut berperan penting dalam penilaian kinerja perusahaan serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis. Menurut Pramaharjan & Cahyonowati (2015), pemegang saham, pemerintah, kreditor, manajemen, dan pihak lainnya memiliki kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Tujuan utama pembuatan laporan keuangan, seperti yang diungkapkan oleh IAI (2012) adalah untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat berharga bagi berbagai pengguna laporan keuangan, yang melibatkan aspek posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Laporan keuangan diharapkan dapat mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan.

Himawan & Emarila (2010) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memberikan Informasi laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya serta keyakinan penyusunan laporan keuangan dengan kesesuaian pada standar akuntansi keuangan (SAK). Menurut Nindita & Siregar (2013) untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas seorang auditor harus memiliki dan menggunakan kompetensi serta independensinya semaksimal mungkin agar menghasilkan pendapat atau opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Karena agar laporan keuangan dapat dipercaya klien maka hasil audit yang dilaporkan nantinya harus sesuai dengan kenyataan yang ada dan sebenar – benarnya terjadi.

Perusahaan – perusahaan atau badan usaha milik negara (BUMN) yang go public atau sudah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan

keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Lamanya proses pengauditan terhadap suatu laporan keuangan sampai dengan penerbitan laporan keuangan disebut dengan audit report lag (Juanita & Satwiko, 2012). Jika laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian, hal tersebut akan mengurangi nilai informatifnya dan membuatnya kurang relevan bagi pihak yang berkepentingan (Arifa, 2013). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan laporan tersebut tidak tersedia ketika informasinya masih relevan bagi pihak yang membutuhkannya. Setyorini (2008) juga menyatakan bahwa keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan yang diaudit dapat dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor terhadap kondisi perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya ketidakpastian terhadap keputusan yang didasari pada informasi yang terdapat di laporan keuangan. Adanya audit report lag terjadi karena terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya audit report lag diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas, menurut Lianto & Kusuma (2010) Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan. Dengan demikian, keuntungan merupakan hal yang positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dorongan untuk segera menyelesaikan proses audit laporan keuangannya, karena mereka ingin segera mengumumkan berita baik tersebut kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Lianto & Kusuma (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020), Sari et al. (2019), Wada et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat perusahaan harus dilikuidasi (Sunarsih et al., 2021). Sedangkan menurut Sutrisno (2009) Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dalam kondisi likuidasi perusahaan. Hasil penelitian Abbas et al. (2019) Dinyatakan bahwa tingkat

solvabilitas berhubungan secara positif dengan audit report lag. Jumlah hutang yang besar yang dimiliki perusahaan dapat memperlambat proses audit. Ketika proporsi hutang terhadap total aktiva tinggi, auditor mungkin perlu meningkatkan tingkat kehati-hatian dan cermatnya dalam melakukan audit.

Faktor selanjutnya audit tenure yaitu lamanya perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang diukur dengan jumlah tahun (Purnomo & Aulia, 2019). Lama singkatnya tenure akan menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain – lain. Hubungan yang lama akan memberikan kedekatan antara auditor dengan klien, hal ini cukup menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Karno et al., 2022). Audit tenure tidak menyebabkan audit report lag, yang mana hal ini dikarenakan oleh setiap KAP yang memulai perikatan dengan suatu perusahaan secara pasti akan memperoleh informasi terbaik yang dapat diperoleh untuk mendapatkan pemahaman akan lingkup bisnis perusahaan klien. Sehingga audit tenure berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit report lag (Parahyta H & Herawaty, 2020).

Menurut Wijaya (2011) pergantian auditor merupakan pertukaran antara auditor atau kantor akuntan public (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Sebagaimana yang tercantum pada peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan yang diberikan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut – turut dan pemberian oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut - turut. Pergantian auditor membuat auditor baru memulai dari awal untuk memahami ruang lingkup bisnis perusahaan klien dan mengharuskannya untuk berkomunikasi dengan auditor lama, sehingga perlu waktu yang lama untuk melakukan proses audit (Yanthi et al., 2020). Pergantian auditor dinyatakan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap audit report lag (Lubis et al., 2022)

Dari penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyawati Lekok dan Verlin Rusly hanya menggunakan variable profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan pada penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan

variabel, profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian auditor serta obyek penelitian ini pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Berdasarkan pernyataan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
4. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*
3. Untuk menganalisis Audit Tenure Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*
4. Untuk menganalisis Pergantian Auditor Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag. Profitabilitas, solvabilitas, audit

tenure, dan pergantian auditor merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag.

b. Manfaat praktisi

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai audit report lag pada perusahaan BUMN dan apa saja yang mempengaruhinya, dan juga menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas audit serta bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang berisikan :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bahwa terdapat dasar – dasar teoristik untuk permasalahan pada penelitian ini, yaitu landasan teori, telaah kajian terdahulu, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi apa saja yang digunakan dalam penelitian, dimana berhubungan dengan data dan metodologinya berhubungan dengan analisis. Bab ini berisi populasi dan sampel, variable penelitian, dan metode analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 menjelaskan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, yang berisi hasil uji hipotesis dan penjelasan untuk temuan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berupa beberapa ringkasan dari pembahasan di bab sebelumnya. Dan berisi keterbatasan yang terdapat di penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori agency menjelaskan adanya hubungan antara pihak principal yang merupakan investor dan agent yang merupakan pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Principal adalah entitas yang memberikan tugas kepada agen untuk dilaksanakan, sementara agen adalah pelaksana tugas yang menjalankan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh principal. Kedua pihak ini memiliki kewenangan untuk membuat keputusan, namun ada perbedaan dalam waktu pengambilan keputusan. Principal dapat mengambil keputusan setelah agen menyelesaikan tugas dan memberikan laporan tentang pekerjaan yang telah dilakukan. Di sisi lain, agen memiliki wewenang untuk mengambil keputusan selama pelaksanaan tugas, tetapi principal tetap memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan memberikan saran terhadap hasil kerja agen (Suwardjono, 2013).

Menurut Anthony & Govindarajan (2009) principal dan agent memiliki preferensi yang berbeda. Seorang agent memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan principal, akan tetapi agent juga menginginkan kesejahteraan. Hal ini dapat terjadi karena agent lebih mengetahui banyak informasi dari pada principal, sehingga akan terdapat masalah jika agent tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada principal dan hal ini akan menimbulkan asimetri informasi.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ketidak kesimbangan informasi antara agent dan principal. Dimana agent memiliki lebih banyak informasi mengenai aspek – aspek perusahaan yang tidak diketahui oleh principal. Hal ini mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara principal dan agent, sehingga agent tidak menyampaikan informasi yang akurat kepada principal dan lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri (Suhendah & Imelda, 2012)

Pihak agent akan memaksimalkan tugasnya dalam pemenuhan kontrak perjanjian dengan pihak principal, kontrak tersebut disebut engagement letter

(Suwardjono, 2013). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika hubungan antara principal dan agent berjalan baik, kemungkinan terjadinya audit yang tertunda dan audit report lag akan diminimalisir. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak harmonis, maka kemungkinan terjadinya audit yang tertunda dan pelaporan yang tidak akurat akan meningkat.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Mait (2013) sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja atau kemajuan perusahaan. Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan, sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan. Pihak berkepentingan yang menggunakan informasi laporan keuangan yaitu, investor, kreditur, manajemen, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Lianto & Kusuma, 2010).

Untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang berkualitas maka laporan keuangan membutuhkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi seperti, mudah dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, dan tepat waktu (Wijaya & Mungniyati, 2022). Laporan keuangan dapat kehilangan manfaatnya jika publikasi laporan keuangan terlambat. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak memenuhi karakteristik relevan serta dapat diandalkan, karena pada saat pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan tapi informasi tersebut tidak tersedia (Ervina & Salim, 2021). Perusahaan public wajib untuk melaporkan laporan keuangan tahunan mereka pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan 3 setelah tahun tutup buku (OJK, 2022)

2.1.3 Auditing

Audit menurut Mulyadi (2010) suatu proses terstruktur yang untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara obyektif terkait asersi-asersi yang berkaitan dengan kegiatan dan peristiwa ekonomi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana asersi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Auditing berguna untuk mengevaluasi pengendalian internal serta untuk mendeteksi adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan (Roland & Yulianasari, 2019).

Proses audit memberikan pendapat mengenai hal – hal yang bersifat material dalam laporan keuangan, serta melihat kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Himawan & Emarila (2010) menyatakan diauditnya laporan keuangan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak berkepentingan yang menggunakannya serta membuat informasi keuangan yang diterima dapat diandalkan dan revelan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2.1.4 Audit Report Lag

Audit report lag merujuk pada periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan tahunan, mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Halim & Abdul, 2008). Laporan audit mengacu pada durasi penyelesaian audit pada laporan keuangan perusahaan (Wiyantoro & Usman, 2018). Perusahaan public wajib untuk publikasi laporan keuangan tahunan mereka pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan 3 setelah tahun tutup buku (OJK, 2022). Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan di kenai denda sebagai mana yang diatur dalam Keputusan Direksi BEI No.307/BEJ/07-2004 dengan sanksi peringatan I sampai III dengan denda maksimal Rp. 500.000.000, sampai dengan pemberhentian sementara perdagangan efek perusahaan (Lekok & Rusly, 2020).

Karakteristik informasi laporan keuangan yang berkualitas diantaranya relevan dan dapat diandalkan (Wijaya & Mungniyati, 2022), akan tetapi jika laporan keuangan tersebut terlambat untuk dipublikasikan maka manfaat dari informasi laporan keuangan tersebut tidak lagi memenuhi karakteristik relevan dan dapat diandalkan. Karena ketika pihak berkepentingan memerlukan informasi laporan keuangan tetapi ketersediaan informasi tersebut tidak ada (Ervina & Salim, 2021). Oleh sebab itu, keterlambatan laporan audit akan membuat hilangnya rasa percaya investor dengan laporan yang disajikan dan dapat memperparah masalah perusahaan.

Pentingnya kerepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif dari pasar. Dilema tersebut muncul akibat terlalu lamanya seorang auditor mengeluarkan laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan (Lianto & Kusuma, 2010).

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Ariani & Bawono (2018) profitabilitas merupakan kemampuan manajemen yang diukur dari laba yang dihasilkan dalam pengelolaan kekayaan milik perusahaan. Profitabilitas merupakan kapabilitas untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan modal yang bekerja di dalamnya (Ervina & Salim, 2021). Informasi keuangan profitabilitas dapat menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang akan digunakan di masa depan. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Mazkiyani & Handoyo, 2017).

Profitabilitas alat yang berguna untuk melihat seberapa efektif dan efisien kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan kekayaannya sehingga menghasilkan laba. Profitabilitas dapat menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan karena mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kekayaannya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, serta menjadi bahan evaluasi kinerja manajemen.

Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba dari, penjualan, aset, modal, dan saham (Handoko & Marshella, 2020). Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan Return On Asset (ROA). Menurut Shenurti et al., (2022) ROA merupakan bentuk dari salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Sedangkan Sugiono & Untung (2016) menjelaskan ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efiseinsi dana yang digunakan dalam perusahaan.

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban pada saat perusahaan dilikuidasi (Sunarsih et al., 2021). Sedangkan Artaningrum et al., (2017); Prabowo & Marsono (2013) solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola semua kewajiban keuangannya, termasuk juga hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Ketika perusahaan mampu melakukan pembayaran atas hutangnya, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menginformasikan laporan keuangan dengan akurat dan tepat waktu.

Menurut Carslaw & Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total asset ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan, yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya.

2.1.7 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan atau perikatan antara KAP dengan klien (Yolanda et al., 2019). Hubungan yang berlangsung lama antara

auditor dan klien dapat mengancam independensi auditor dan berpotensi menghasilkan kedekatan yang berlebihan yang dapat mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat et al., 2011). Hubungan yang singkat antara auditor dengan klien juga membuat auditor kesulitan dalam memahami ruang lingkup perusahaan klien (S. P. Sari et al., 2019).

Kesimpulannya bahwa perikatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat mengurangi independensi auditor, sehingga profesionalisme auditor menurun dan auditor berpotensi untuk tidak mengungkapkan hasil temuan yang sebenarnya mengakibatkan kualitas hasil audit yang rendah. Ketika perikatan itu berlangsung dengan singkat maka auditor akan kesulitan untuk memahami dan menganalisis perusahaan klien. Oleh sebab itu hubungan antara auditor dan klien harusnya dapat menimbulkan hasil audit yang optimal.

2.1.8 Pergantian Auditor

Menurut Kurniawan (2017) pergantian auditor adalah proses pergantian kantor akuntan publik yang ditugaskan untuk melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan atau klien. Pergantian auditor dapat terjadi karena adanya regulasi atau kebijakan yang mengharuskan rotasi kantor akuntan publik secara wajib (*mandatory*), atau bisa juga karena keinginan perusahaan untuk melakukan pergantian secara sukarela di luar ketentuan yang berlaku (*voluntary*) (Murdiawati, 2015).

Pergantian auditor yang terjadi karena *voluntary* terjadi dari berbagai faktor seperti adanya kegagalan manajemen, perubahan kepemilikan, opini auditor, ukuran KAP, dan fee auditor. Dan juga Perusahaan cenderung akan mengganti auditor jika auditor yang digunakan telah memahami dan menguasai situasi perusahaan dengan baik (Harsono & Rina, 2023).

Secara *mandatory* pergantian auditor terjadi karena adanya regulasi. Kewajiban pergantian auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang “jasa Akuntan Publik” yang mana menyatakan pemberian jasa audit secara umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku secara berturut – turut dan Akuntan

Publik paling lama 3 tahun buku secara berturut – turut. Dilanjutkan dengan KAP dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit pada entitas yang sama ketika sudah selama 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (Murdiawati, 2015).

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang terdapat pada variable – variable diatas dapat dilihat dalam table berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENGARANG	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kualitas audit, opini audit dan komite audit terhadap audit report lag	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Kualitas audit - Opini audit - Komite audit <p>Dependen: Audit report lag</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. 2. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. 3. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag.
2.	Annisa Cahya Ningsih , Yumniati Agustina, 2019	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas pada	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini audit - Pergantian auditor - Profitabilitas <p>Dependen:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini audit dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit report lag 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan secara

		Perusahaan Sektor Pedangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2018	Audit report lag	parsial terhadap audit report lag
3.	Dirvi Surya Abbas, Mohamad Zulman Hakim, Roni Rustandi, 2019	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada Tahun 2012 – 2015)	Independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Opini audit - Reputasi KAP Dependen: Audit report lag	1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Report Lag 2. Solvabilitas yang diukur denga Debt Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Report Lag 3. Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
4.	Oftika Sari, Einde Evana, Ninuk Dewi Kesumaningrum , 2019	Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas	Independen: - Financial distress - Opini audit - Profitabilitas Dependen:	1. Financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag. 2. Opini audit dan Profitabilitas berpengaruh

		terhadap Audit Report Lag	Audit report lag	negatif terhadap audit report lag.
5.	Feby Rosa Utari Uly, Wisnu Julianto, 2022	Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag	Independen: - Opini audit - Audit tenure - Komite audit Dependen: Audit report lag	1. Opini audit dan komite audit memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif antara opini audit dengan audit report lag 2. Audit tenure memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara audit tenure dengan audit report lag
6.	Ahmad Karno, Aulia, Maya Panorama, M. Rafli Aldiansya, 2022	Pengaruh audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek	Independen: - Audit tenure - Rotasi audit Dependen: Kualitas Audit	Audit tenure dan Rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Novice Lianto, Budi Hartono Kusuma, 2010	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag	Independen: - Profitabilitas - Solvabilitas - Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag

			<ul style="list-style-type: none"> - Umur Perusahaan - Jenis Industri <p>Dependen: Audit Report Lag</p>	2. Umur perusahaan dan jenis industry tidak berpengaruh terhadap audit report lag
8.	Natalia Ervina, Susanto Salim, 2021	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019 - 2020	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Ukuran Kantor Akuntan Publik <p>Dependen: Audit Report Lag</p>	1. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan public berpengaruh terhadap audit report lag

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas dengan audit report lag

Profitabilitas mencerminkan tingkat ketika sebuah perusahaan berhasil mencapai keuntungan, hal tersebut dianggap sebagai indikasi positif terhadap kinerja keseluruhan perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung tidak akan menunda penyampaian informasi mengenai prestasi baik tersebut. Menurut (Lianto & Kusuma, 2010) Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka menjalani proses audit laporan keuangan dengan lebih cepat, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk segera menginformasikan kabar baik tersebut kepada publik.

Profitabilitas berdampak pada audit report lag, karena ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan secepatnya untuk melakukan publikasi sehingga akan menurunkan tingkat audit report lag, sedangkan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan

mengulur publikasi laporan keuangannya dan menyebabkan terjadinya audit report lag.

Hal ini didukung dengan Artaningrum et al. (2017), Febrianti (2020), Mazkiyani & Handoyo (2017), Ningsih & Agustina (2020), Sari et al. (2019) Wada et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Karena semakin besar keuntungan yang diterima oleh perusahaan maka semakin singkat pula proses audit dan menurunkan audit report lag. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas dengan audit report lag

Solvabilitas adalah kemungkinan dan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. (Mazkiyani & Handoyo, 2017). Perusahaan yang telah lama beroperasi dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberadaannya dengan menjaga proporsi hutang jangka panjang (Ariani & Bawono, 2018). Apabila perusahaan mampu membayar semua hutangnya, hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan (Artaningrum et al., 2017).

Menurut Kartika (2009) Keberhasilan perusahaan diukur dengan memiliki aset yang mencukupi untuk membayar semua hutangnya. Semakin tinggi jumlah hutang perusahaan, semakin lama proses auditnya. yang juga mendorong auditor untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam melakukan audit. Tingginya risiko keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, hal ini kabar buruk bagi perusahaan. Karena semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi juga tingkat gagal bayar (Artaningrum et al., 2017). Sehingga hal ini menunjukkan ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka akan menghambat proses audit yang menyebabkan terjadinya audit report lag.

Hasil penelitian Abbas et al. (2019), Artaningrum et al. (2017), Lianto & Kusuma (2010) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hutang yang tinggi akan memperlama proses audit dan menyebabkan

audit report lag. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.3.3 Pengaruh audit tenure dengan audit report lag

Audit *tenure* merupakan jangka waktu hubungan perikatan antara auditor dengan kliennya (Stefanus, 2022). Berkaitan dengan teori agensi, konflik muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai penengah. Oleh karena itu, auditor independen diberi wewenang oleh *principal* sebagai pihak ketiga independen. Dengan demikian, terjadilah hubungan atau perikatan antara auditor dan manajemen sebagai klien (Makhabati & Adiwibowo, 2019).

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut – turut (Saputri et al., 2021). Hubungan perikatan yang singkat antara auditor dengan klien akan membuat auditor kesulitan dalam memahami dan menganalisis lingkungan perusahaan (S. P. Sari et al., 2019). Ketika hubungan perikatan antara auditor dengan klien sudah berlangsung lama maka auditor lebih paham dengan lingkungan perusahaan dan sistem yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga proses audit lebih cepat dan menurunkan audit report lag (Uly & Julianto, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah (2019), Parahyta H & Herawaty (2020), Yanthi et al. (2020) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negative terhadap audit report lag, karena pada dasarnya auditor memang dituntut untuk profesional dan mengaudit tepat waktu. Berdasarkan analisis diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.4 Pengaruh pergantian auditor dengan audit report lag

Pergantian auditor merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh klien Chandra & Arisman (2023). Pergantian auditor dilakukan dalam 2 cara yaitu, *mandatory* dan *voluntary*. Secara *mandatory*, pergantian auditor atau KAP terjadi karena adanya regulasi yang mengatur, dengan membatasi Akuntan Publik mengaudit klien yang sama selama 3 tahun buku berturut dan KAP dibatasi dengan mengaudit klien yang sama selama 6 tahun buku berturut – turut. Sedangkan secara *voluntary* pergantian auditor di dasarkan atas keinginan klien (Murdiawati, 2015).

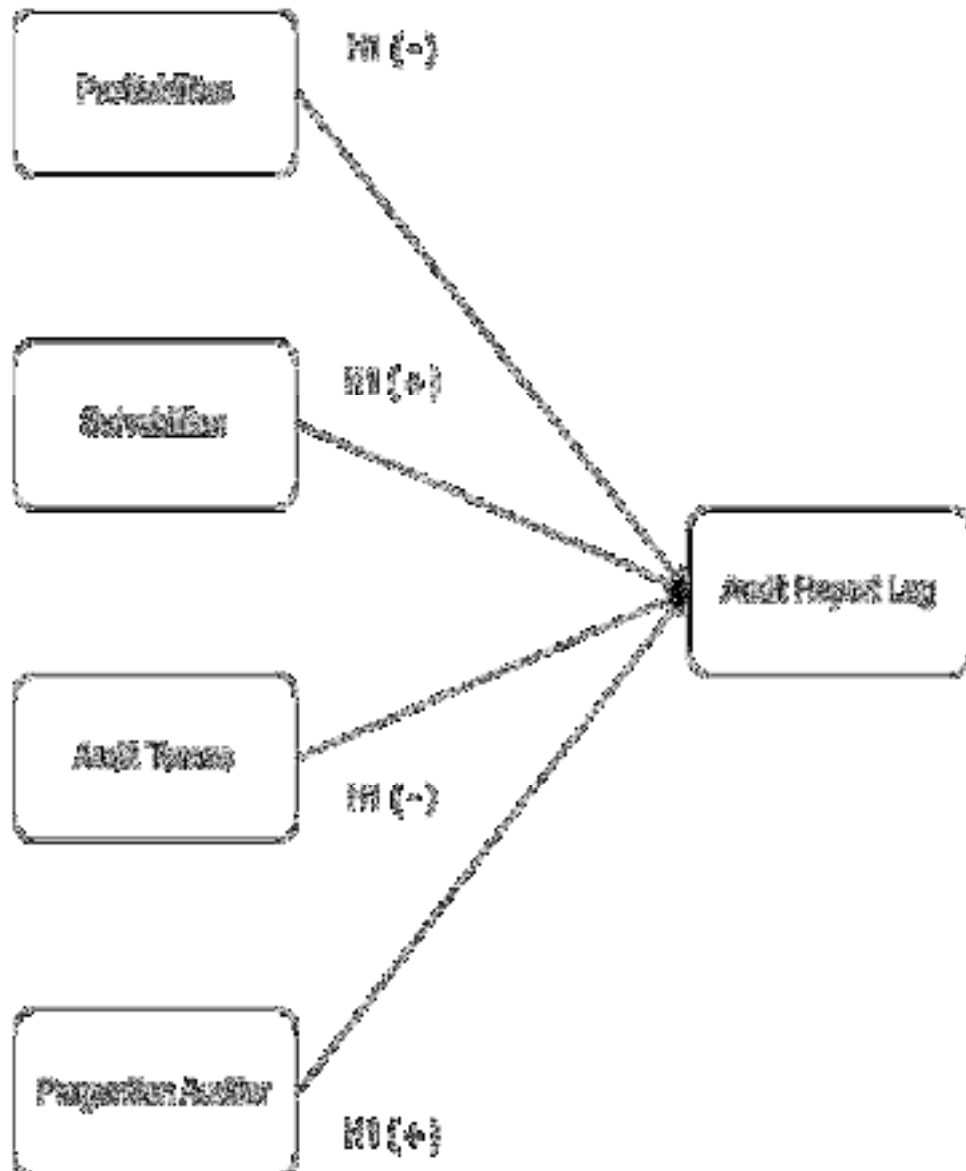
Pergantian auditor baik secara *mandatory* maupun *voluntary*, mengharuskan perusahaan mencari akuntan public atau KAP untuk mengganti auditor lama. Maka jika perusahaan melakukan pergantian auditor, akan membutuhkan waktu yang lama bagi auditor baru untuk memahami perusahaan klien dan sistem yang perusahaan itu gunakan serta perlu adanya konsultasi pada auditor sebelumnya. Hal ini membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit (Budiartha & Widhiasari, 2016). Dengan demikian pergantian auditor dapat menimbulkan adanya audit report lag.

Menurut Rustiarini (2013), Sariningsi et al. (2021), Telaumbanua et al. (2020) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag. Ketika perusahaan mengganti auditor maka perlu waktu untuk auditor menganalisis perusahaan klien sehingga membuat proses audit lebih lama dan menimbulkan audit report lag. Berdasarkan analisis diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini melibatkan variabel independen dan dependen, yang mencakup profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian auditor sebagai variabel independen, sementara audit report lag menjadi variabel dependen



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Pada penelitian ini populasi menggunakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan elemen-elemen dalam sampel yang dilakukan secara disengaja, dengan memperhatikan bahwa sampel tersebut harus mencerminkan atau mewakili secara tepat populasi yang bersangkutan. Metode ini bergantung pada penilaian atau pertimbangan subjektif dalam menentukan kriteria sampel yang diperlukan, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam pemilihan sampel penelitian. Hasil analisis dari sampel yang dipilih secara cermat dan representatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Merupakan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Data ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui situs idx.co.id. Data tersebut mencakup variabel-variabel seperti profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian auditor yang relevan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk merinci teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah audit report lag. Penjelasan dari Juanita & Satwiko (2012) mengindikasikan bahwa audit report lag merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit hingga penerbitan laporan keuangan. Pengukuran audit report lag dapat dilakukan dengan menghitung jumlah hari dalam proses audit atau dengan menghitung selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variable independent adalah variable yang mempengaruhi variable lainnya (Sugiyono, 2019). Variable independent pada penelitian ini sebagai berikut:

3.3.3 Profitabilitas

Menurut Lianto & Kusuma (2010) profitabilitas menunjukkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan, hal ini dianggap sebagai indikator positif terhadap kinerja keseluruhan perusahaan dengan seperti itu dapat dikatakan bahwa profit membawa berita baik bagi perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asser (ROA).

$$\text{Profitabilitas : Return On Asset} = (\text{Laba Bersih}/\text{Total Asset}) \times 100\%$$

3.3.4 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek (Artaningrum et al., 2017). Pada penelitian ini solvabilita diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang

$$\text{Solvabilitas : Debt To Total Asset Ratio} = \text{Total Utang}/\text{Total Aset}$$

3.3.5 Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan perikatan antara auditor dengan kliennya (Stefanus, 2022). Peningkatan durasi audit tenure dapat mengurangi keterlambatan dalam penyusunan laporan audit karena auditor telah mengembangkan pemahaman yang baik terhadap lingkungan bisnis klien. Pada penelitian ini audit tenure diukur dengan jumlah tahun KAP mengaudit perusahaan yang sama. Tahun pertama diberi angka 1 dan tahun – tahun selanjutnya akan di tambah angka 1.

$$\text{Audit Tenure} = \text{Jumlah Tahun KAP Mengaudit Klien yang Sama}$$

3.3.6 Pergantian Auditor

Pergantian auditor menunjukkan pergantian auditor yang dilakukan baik dari perusahaan itu sendiri maupun disebabkan karena peraturan yang ada (Murdiawati, 2015). Pada penelitian ini pergantian auditor diukur dengan menggunakan variable *dummy*, ketika perusahaan klien mengganti auditor maka diberi angka 1 dan perusahaan yang tidak pernah mengganti auditor diberi angka 0

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi variable dalam bentuk table, grafik, dan deskriptif. Berdasarkan data yang diolah SPSS yang meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dalam mempengaruhi audit report lag. Dan akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata, dan standar deviasi dari setiap variable.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa sampel penelitian tidak terpengaruh oleh ketidaknormalan, multikolonieritas, autokorelasi,

dan heteroskedastisitas. Ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan keakuratan hasil penelitian.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel penanguhan atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov, yang melibatkan evaluasi angka probabilitas untuk membuat keputusan dalam konteks pengambilan keputusan penelitian dasar, dengan ketentuan :

Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal

Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen di mana nilai korelasi antara satu variabel independen dengan yang lainnya sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

- a. Jika tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat di toleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidakseragaman varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastis, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$, dalam suatu model regresi linear. Uji autokorelasi mengukur korelasi antara elemen dalam rangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang, seperti dalam data cross sectional. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, umumnya dilakukan uji nilai Durbin-Watson.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat statistik yang dimanfaatkan untuk menilai efek lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam situasi ini, model regresi berganda diterapkan untuk mengukur sejauh mana profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian auditor mempengaruhi audit report lag. Persamaan yang menyatakan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_{\text{PROF}} + B_2X_{\text{SOLV}} + B_3X_{\text{AT}} + B_4X_{\text{PA}}$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag, diukur dengan jumlah hari proses audit, mulai dari tanggal tutup buku 31 desember sampai dengan tanggal laporan audit

B_0 = Konstanta

$PROF$ = Profitabilitas, diukur menggunakan ROA (Return On Asset)

$SOLV$ = Solvabilitas, diukur menggunakan DAR (Debt to Asset Rasio)

AT = Audit Tenure, diproksikan dengan jumlah lamanya auditor mengaudit klien

PA = Pergantian Auditor, diukur dengan variabel dummy 0 untuk tidak adanya pergantian auditor, 1 adanya pergantian auditor

B = Koefisien Regresi

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya nilai R^2 ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

3.4.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji – T)

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak dan signifikansi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Hipotesis mengenai koefisien regresi secara parsial diuji dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Penetapan nilai t tabel dilakukan dengan mengacu pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria pengujian yang digunakan, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini data yang diambil berasal dari laporan keuangan tahunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. BUMN yang terdaftar di BEI sebanyak 22. Data yang diambil menggunakan purposive sampling dan hanya memilih BUMN yang sesuai dengan kriteria, sehingga didapat 21 BUMN. Kurun waktu pada penelitian ini adalah 5 tahun, maka jumlah data yang didapat sebanyak 105 data.

Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022	22
2	BUMN yang tidak menerbitkan laporan audit periode tahun 2018 - 2022	(1)
3	BUMN yang tidak memiliki data yang lengkap	0
JUMLAH		21

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang deskriptif data. Pada analisis ini data dapat dilihat dengan nilai minimum, maksimum, nilai mean, serta standar deviasi. Berikut merupakan data dari analisis statistic deskriptif dari 21 BUMN dengan variabel opini audit, profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian audit selama 5 tahun.

Table 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pergantian Auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak ada pergantian	50	39,7	47,6	47,6
Pergantian	55	43,7	52,4	100,0
Total	105	83,3	100,0	
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
105	-45,09	13,08	1,2473	7,30346
105	0,16	1,40	0,6871	0,18958
105	1	3	1,66	0,757
105	5	181	63,30	32,870
105				

- a. Uji analisis statistik menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -45,09 yang diperoleh dari PT Waskita Beston Precast Tbk pada tahun 2020. Perusahaan ini mengalami kerugian karena menunjukkan nilai negatif, yang disebabkan oleh pengelolaan aset yang tidak optimal dan tidak mendapatkan return yang diharapkan dari aset tersebut. Sebaliknya, nilai maksimum profitabilitas sebesar 13,08 yang diperoleh dari PT Telkom Indonesia (Persero) pada tahun 2018. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat efisien dalam mengelola asetnya, terbukti dengan laba bersih yang dihasilkan. Nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan yang diuji adalah sebesar 1,2473, dengan standar deviasi sebesar 7,30346. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas bersifat heterogen, menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan-perusahaan tersebut dalam hal profitabilitas.
- b. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari solvabilitas sebesar 0,16 yang didapat PT Waskita Karya pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Waskita Karya memiliki kemampuan untuk memenuhi

kewajibannya, karena total aset yang dimilikinya lebih besar dibandingkan dengan total hutangnya. Sedangkan nilai maksimum solvabilitas sebesar 1,40 yang diperoleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan PT Waskita Beton Precast Tbk untuk memenuhi kewajibannya yang mana total hutang lebih besar dari pada total aset yang dimilikinya. Nilai rata – rata solvabilitas sebesar 0,6871 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18958 lebih kecil dari nilai rata – rata, hal ini menunjukkan data solvabilitas bersifat homogen.

- c. Uji analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari audit tenure sebesar 1, yang mana menunjukkan bahwa lamanya masa waktu auditor dalam mengaudit klien yaitu hanya 1 tahun buku. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kualitas auditor, fee auditor dan hal lainnya yang membuat klien mengganti auditornya. Sedangkan, nilai maksimum audit tenure sebesar 3. Hal ini menunjukkan lamanya masa waktu auditor mengaudit klien yang sama selama 3 tahun yang mengindikasikan bahwa hal tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa auditor hanya diperbolehnya mengaudit klien yang sama maksimal selama 3 tahun. Nilai rata – rata audit tenure sebesar 1,66 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,757 lebih kecil dari nilai rata – rata, sehingga data audit tenure bersifat homogen.
- d. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pergantian auditor yaitu 0. Hal ini menunjukkan beberapa BUMN pada periode tertentu dari tahun 2018 – 2022 tidak mengganti auditornya. Sebaliknya, nilai maksimum pergantian auditor sebesar 1. Hal ini menunjukkan beberapa BUMN pada periode tertentu dari tahun 2018 – 2022 mengganti auditornya, yang mana mengindikasikan bahwa pergantian auditor disebabkan karena *mandotary* atau *voluntary* yang mengharuskan klien untuk mengganti auditor lama dengan auditor baru. Nilai rata – rata pergantian auditor sebesar 0,52 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,502 lebih kecil dari nilai rata – rata, sehingga data pergantian auditor bersifat homogen.
- e. Uji analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari audit report lag sebesar 5 yang didapat dari PT Waskita Karya pada tahun 2021. Hal

ini menunjukkan PT Waskita Karya melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Sedangkan, nilai maksimum dari audit report lag sebesar 181 yang didapat dari PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa PT Indofarma (Persero) Tbk membutuhkan waktu 181 hari dalam proses audit sehingga laporan keuangan audit dilaporkan terlambat selama 91 hari. Nilai rata – rata audit report lag sebesar 63,30 dengan nilai standar deviasi sebesar 32,870 lebih kecil dari nilai rata – rata, maka data audit report lag bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, uji dilakukan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov test, di mana data dianggap normal jika nilai $asymp.sig (2-tailed) > 0,05$.

Table 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	32,10996269
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,072
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,073
	99% Confidence Interval	Lower Bound

	Upper Bound	0,080
--	-------------	-------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dapat dilihat dari table diatas, bahwa hasil dari asymp.sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menilai hubungan antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam suatu penelitian. Keberadaan multikolinieritas umumnya terjadi saat variabel-variabel yang digunakan saling berkaitan. Penilaian multikolinieritas dilakukan melalui analisis matriks korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas.

Table 4.4 Uji Multikolinieritas

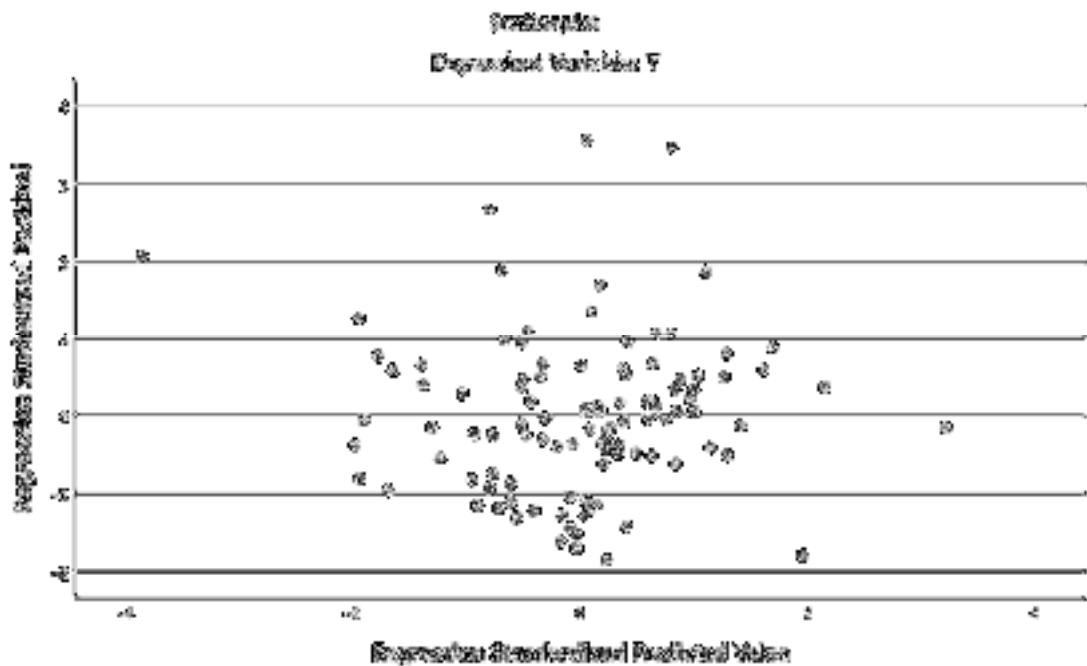
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	0,807	1,240
Solvabilitas	0,809	1,236
Audit Tenure	0,203	4,917
Pergantian Auditor	0,205	4,881

a. Dependent Variable: AuditReportLag

Dari hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai toleran semua variabel $> 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi ini, atau dengan kata lain, model regresi ini bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Untuk menentukan apakah suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, kita dapat melihat pola grafik Scatter Plot. Jika Scatter Plot menunjukkan pola tertentu seperti gelombang, perluasan dan penyempitan varians, atau pola acak yang tidak teratur, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas mungkin terjadi. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini.



Gambar 4. 1 Scatterplot

Hasil uji heterokedastisitas diatas, terlihat bahwa gambar dari scatterplot menunjukkan data yang tidak membentuk pola atau acak. Dan menjelaskan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat heterodastisitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai adanya keterkaitan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu t-1. Untuk mendeteksi kemungkinan adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian menggunakan nilai uji Durbin-Watson (D-W). Nilai D-W dalam model regresi berganda dianggap memenuhi persyaratan apabila nilai dari $du < d < 4-du$. Berikut adalah hasil analisis uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson

Table 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	0,424	0,394	9,26015	2,127

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, AuditTenure, Solvabilitas, PergantianAuditor

b. Dependent Variable: AuditReportLag

Dari hasil uji di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,127. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 105, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai $(du) = 1,7827$. Oleh karena nilai $D = 1,7827 < d = 2,127$ dan $4-du = 4 - 1,7827 = 2,2173$, maka $du = 1,7827 < d = 2,127 < 4-du = 2,2173$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, audit tenure, dan pergantian auditor terhadap variabel audit report lag. Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda tersebut.

Table 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96,799	8,354		11,587	0,000
1 Profitabilitas	-0,794	0,147	-0,486	-5,407	0,000
Solvabilitas	-26,989	5,649	-0,429	-4,778	0,000
AuditTenure	-7,551	2,820	-0,480	-2,677	0,009
Pergantian Auditor	-2,775	4,241	-0,117	-0,654	0,514

a. Dependent Variable: AuditReportLag

Berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh, kita dapat menyusun model persamaan regresi linier berganda untuk audit report lag dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ARL = 96,799 - 0,794X_1 - 26,989X_2 - 7,551X_3 - 2,775X_4$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yaitu sebesar 96,799. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa besar seluruh nilai variabel independent adalah sebesar 0, maka besar *audit report lag* akan sebesar 96,799.
- b. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -0,794. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: ketika terjadi kenaikan atau peningkatan satu satuan pada variabel profitabilitas, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,794, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas adalah -26,989. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: ketika terjadi kenaikan atau peningkatan satu satuan pada variabel solvabilitas, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 26,989 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel audit tenure adalah -7,551. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: ketika terjadi kenaikan atau peningkatan satu satuan pada variabel audit tenure, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 7,551, dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya tetap konstan.
- e. Koefisien regresi untuk variabel pergantian auditor adalah -2,775. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: ketika terjadi kenaikan atau peningkatan satu satuan pada variabel pergantian auditor, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 2,775, dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya tetap konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengukuran koefisien determinasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan sebagai berikut.

Table 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	0,424	0,394	9,26015

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, AuditTenure, Solvabilitas, PergantianAuditor

b. Dependent Variable: AuditReportLag

Hasil di atas menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,394 atau 39,4%. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 39,4% dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi dari luar penelitian ini.

4.5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial ini melibatkan perbandingan antara tingkat signifikansi t dari hasil uji dengan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan dalam (Ghozali, 2018).

Table 4.8 Uji t

Hipotesis	B	Sig.	Keterangan
-----------	---	------	------------

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>	-0,794	0,000	Didukung
H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	-26,989	0,000	Tidak didukung
H3: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>	-7,551	0,009	Didukung
H4: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	-2,775	0,514	Tidak didukung

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dalam uji hipotesis melalui uji signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan profitabilitas pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai beta profitabilitas sebesar -0,794 dengan standar deviasi 0,000. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut signifikan karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah profitabilitas memang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa H1 terbukti. Berdasarkan hasil analisis regresi yang tercantum dalam table 4.8 uji t. Ini menggambarkan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mendapatkan kabar baik, maka pihak perusahaan akan secepatnya untuk mempublikasikan laporan audit. Karenanya ketika perusahaan mendapatkan keuntungan atau mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka hal tersebut dapat menurunkan terjadinya *audit report lag*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum et al. (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempublikasikan laporan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang rendah. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020), Mazkiyani & Handoyo (2017), Ningsih & Agustina (2020), Sari et al. (2019), Wada et al. (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4.6.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dalam uji hipotesis melalui uji signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan solvabilitas pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai beta solvabilitas sebesar -26,989 dengan standar deviasi 0,000. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut signifikan karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 tidak terbukti. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai beta dari solvabilitas merupakan angka negatif -26,989 yang mana dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang diinginkan yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian ketika rasio hutang yang tinggi akan menurunkan *audit report lag*. Hal ini dapat terjadi, ketika semakin besar hutang maka kreditor menginginkan untuk laporan audit segera di publikasikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Andiyanto et al. (2017), Deasy & Iskak (2021) bahwa apabila perusahaan dapat mengatur dengan baik kewajiban yang dimiliki, maka tidak akan menimbulkan kesulitan keuangan yang akan berdampak terhadap *audit report lag*. Sehingga ketika rasio hutang besar akan dapat menurunkan *audit report lag*.

4.6.3 Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*

Uji hipotesis melalui uji signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai beta dari audit tenure sebesar -7,551 dengan standar deviasi 0,009. Dengan tingkat signifikansi α sebesar

5%, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut signifikan karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah audit tenure memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa H3 terbukti. Audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, menjelaskan bahwa perikatan antara auditor dengan klien yang berlangsung lama membuat auditor lebih memahami ruang lingkup perusahaan klien sehingga dapat mempermudah dan mempercepat auditor mengaudit laporan keuangan serta mempublikasikannya. Dengan demikian lamanya hubungan klien dengan auditor dapat menurunkan *audit report lag*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfauziah (2019), Parahyta H & Herawaty (2020), Yanthi et al. (2020) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Hubungan perikatan klien dan auditor dalam waktu lama dapat menurunkan *audit report lag*, hal ini dapat dikatakan bahwa lama auditor mengaudit klien yang sama membuat auditor paham akan perusahaan klien sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses mengaudit dan laporan keuangan dapat dengan cepat dipublikasikan.

4.6.4 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Uji hipotesis melalui uji signifikansi koefisien regresi dari variabel pergantian auditor, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh *audit report lag*. Nilai beta dari audit tenure sebesar -2,775 dengan standar deviasi 0,514. Dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,514 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

Kesimpulannya dari hasil penelitian ini bahwa H4 tidak terbukti. Berdasarkan data pada penelitian ini, menyatakan bahwa diganti atau tidaknya auditor tidak akan menambah kemungkinan akan terjadinya *audit report lag*. Setiap auditor akan berupaya untuk menjaga reputasi pribadi dan firma auditnya saat mereka

melakukan audit perusahaan. Meskipun mereka baru dalam menangani audit perusahaan tersebut, auditor akan cenderung berusaha menyelesaikan audit dengan cepat. Jika audit tidak selesai dalam waktu yang singkat, reputasi auditor bisa terganggu dan ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dari klien mereka (Nurfauziah, 2019).

Temuan dari penelitian ini juga didukung oleh Budiarta & Widhiasari (2016), Lubis et al. (2022), Ningsih & Agustina (2020), Telaumbanua et al. (2020), Yanthi et al. (2020) menjelaskan bahwa pergantian auditor tidak menjamin ketepatan maupun keterlambatan dalam pelaporan laporan audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi perbedaan pendapat dan batasan dalam penggunaan variabel yang ada dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati efek Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2022. Berikut adalah hasil temuan dari penelitian tersebut.

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas maka akan *menurunkan audit report lag*.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio hutang meningkat maka akan menurunkan *audit report lag*.
3. Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan perikatan antara klien dengan auditor membuat auditor lebih memahami perusahaan klien sehingga dapat menurunkan *audit report lag*.
4. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak menjamin ketepatan dan keterlambatan dalam publikasi laporan audit.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Dikarenakan adanya Covid – 19, maka masih banyak data yang acak dan menyebar. Dan juga terdapat BUMN yang tidak melaporkan laporan auditnya.
2. Variabel independent pada penelitian ini tidak dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan sepenuhnya. Variabel independen hanya mempengaruhi sebesar 39,4% dan 60,6% masih dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan diatas, adapun saran – saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel, tidak hanya BUMN tetapi perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada BEI
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independent agar mendapatkan hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh pada *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit report lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1531>
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>
- Andiyanto, R., Andini, R., & Dhiana P., P. (2017). *Ekonomi – Akuntansi 2017*.
- Anthony, & Govindarajan. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jilid 1). Salemba Empat.
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap audit report lag dengan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel moderating. *Riset akuntansi dan keuangan indonesia*.
- Arifa, a. N. (2013). Pengembangan model audit delay dengan audit report lag dan total lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1441>
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi*

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>

Budiartha, I. K., & Widhiasari, N. M. S. (2016). *Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap*.

Carslaw, & Kaplan. (1991). An Examination of Audit delay: Further Evidence from New Zealand”, *Accounting and Business Research. Accounting and Business Research, 22*.

Chandra, C. R., & Arisman, A. (2023). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA). 4(1)*.

Deasy, S., & Iskak, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(4)*, Article 4. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15285>

Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019—2020. *Jurnal Ekonomi, 26(11)*, Article 11. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.766>

Febrianti, S. (2020). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit report lag. 9(3), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting*

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Halim, & Abdul. (2008). *Auditing (Dasar—Dasar Audit Laporan Keuangan)*. STIM YKPN.
- Handoko, B. L., & Marshella, M. (2020). Analysis of Factors Affecting Audit Lag Reports in the Consumer Goods Industrial Manufacturing Company. *International Journal of Innovation*, 12(8).
- Harsono, B., & Rina, R. (2023). Faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19717>
- Himawan, F. A., & Emarila, R. (2010, March 12). *View of pengaruh persepsi auditor atas kompetensi, independensi dan kualitas audit terhadap umur kantor akuntan publik (kap) di jakarta*. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/187/160>
- IAI. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juanita, G. J., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit report

- lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(1), Article 1.
<https://doi.org/10.34208/jba.v14i1.103>
- Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). The Effect of Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality in Companies Listed on the Stock Exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(01), Article 01.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/310>
- Kurniawan, H. (2017). Analisis Pengaruh Kandungan Logam Berat Terhadap Energi Pembakaran Batubara. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i2.2083>
- Lekok, W., & Rusly, V. (2020). Audit report lag pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), Article 2.
<https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), Article 2.
<https://doi.org/10.34208/jba.v12i2.188>
- Lubis, M. S., Sihite, T., Wijaya, J. O., & Laura, L. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia.

- Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.515>
- Mait, H. A. (2013). *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Hanjaya mandala sampoerna tbk.*
- Makhabati, d. N. E., & adiwibowo, a. S. (2019). Pengaruh spesialisasi industri kap, reputasi auditor, dan audit tenure terhadap audit report lag. *Diponegoro journal of accounting*, 8(2), article 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25675>
- Mazkiyani, n., & handoyo, s. (2017). Audit report lag of listed companies in indonesia stock exchange. *Jurnal aplikasi bisnis*, 17, 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>
- Mulyadi. (2010). *Auditing* (edisi keenam). Salemba empat.
- Murdiawati, d. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur*. 22(2).
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2018. *Jurnal ilmiah akuntansi rahmaniyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>

- Nurfauziah, t. (2019). *Pengaruh audit tenure, ukuran kap, dan pergantian auditor terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi (pada perusahaan yang terdaftar di burfa efek indonesia periode 2016-2018)*.
- OJK. (2022). *PJOK 14-04-2022, Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Parahyta H, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh financial distress, profitabilitas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kocenin serial konferensi (e) issn: 2746-7112, 1*, Article 1. <http://www.publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/85>
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Diponegoro Journal of Accounting, 2(0)*, Article 0. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2309>
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting, 4(4)*, Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9668>
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur, 1(1)*, 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP>

- Roland, S. D., & Yulianasari, N. (2019). Pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas terhadap pemberian opini audit (Studi Kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i2.991>
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, pergantian auditor pada audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jinah.v2i2.1676>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh financial distress, opini audit, dan profitabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>

- Sariningsi, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2).
- Setyorini. (2008). *Faktor—Faktor yang mempengaruhi audit delay*.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Stefanus, R. (2022). *Analisis pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi auditor terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia*. 6(11).
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasa Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendah, R., & Imelda, E. (2012). Pengaruh informasi asimetri, kinerja masa kini dan kinerja masa depan terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur yang go public dari tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi*, 02.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), Article 1. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/3736>

- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia.
- Suwardjono, S. (2013). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta.
- Telaumbanua, D. J. W., Dwisyafitri, J. I., Sherlia, B., Hutabalian, H., Rahmad, R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh pergantian auditor, ukuran kap, dan laba rugi terhadap audit report lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.434>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit report lag. 1*(1).
- Wada, S. E., Subaki, A., & Zulpahmi, Z. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014—2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2206>
- Wijaya. (2011). *Faktor—Faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien*.
- Wijaya, E. V., & Mungniyati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), Article 1. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1542>

- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking. *European Research Studies Journal*, XXI(3), 417–428.
<https://ideas.repec.org//a/ers/journal/vxxiy2018i3p417-428.html>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran kap, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 148.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1 DATA BUMN

No	Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y1
1	PT Bank Tabungan Negara		0,92	0,86	2	0	28
2	PT Bank Rakyat Indonesia		2,50	0,86	2	0	30
3	PT Bank Negara Indonesia		1,76	0,83	1	1	16
4	PT Bank Mandiri		2,15	0,78	1	1	28
5	PT Waskita Karya		3,71	0,77	1	1	51
6	PT Adhi Karya		2,14	0,79	1	1	84
7	PT Wijaya Karya Beton Tbk		5,48	0,65	1	1	53
8	PT PP (Persero) Tbk PT Wijaya Karya (Persero)		3,73	0,69	1	1	51
9	Tbk		3,50	0,71	1	1	67
10	PT PP Properti Tbk PT Jasa Marga (Persero)		3,02	0,65	2	0	49
11	Tbk PT Telkom Indonesia		2,47	0,75	1	1	67
12	(Persero) Tbk	2018	13,08	0,43	1	1	119
13	PT Elnusa Tbk PT Perusahaan Gas Negara		4,88	0,42	1	1	58
14	(Persero) Tbk PT Waskita Beton Precast		4,59	0,60	1	1	51
15	Tbk		7,25	0,48	1	1	51
16	PT Aneka Tambang Tbk		2,63	0,41	2	0	67
17	PT Timah Tbk PT Krakatau Steel (Persero)		3,51	0,57	3	0	65
18	Tbk PT Semen Indonesia		-1,80	0,58	1	1	88
19	(Persero) Tbk		6,03	0,36	3	0	89
20	PT Indofarma (Persero) Tbk PT Kimia Farma (Persero)		-2,27	0,66	1	1	87
21	Tbk		4,25	0,65	1	1	53
22	PT Bank Tabungan Negara		0,07	0,86	1	1	14
23	PT Bank Rakyat Indonesia		2,43	0,84	3	0	24
24	PT Bank Negara Indonesia		1,83	0,81	2	0	20
25	PT Bank Mandiri		2,16	0,78	2	0	23
26	PT Waskita Karya	2019	0,84	0,76	2	0	21
27	PT Adhi Karya		1,82	0,81	1	1	8
28	PT Wijaya Karya Beton Tbk		4,94	0,66	2	0	52
29	PT PP (Persero) Tbk PT Wijaya Karya (Persero)		2,04	0,71	2	0	51
30	Tbk		4,22	0,69	2	0	71

31	PT PP Properti Tbk PT Jasa Marga (Persero)	1,84	0,69	3	0	49
32	Tbk PT Telkom Indonesia	2,08	0,77	2	0	17
33	(Persero) Tbk	12,47	0,47	1	1	25
34	PT Elnusa Tbk PT Perusahaan Gas Negara	5,24	0,47	2	0	45
35	(Persero) Tbk PT Waskita Beton Precast	1,53	0,56	1	1	77
36	Tbk	4,99	0,50	2	0	68
37	PT Aneka Tambang Tbk	0,64	0,40	1	1	103
38	PT Timah Tbk PT Krakatau Steel (Persero)	-3,00	0,74	1	1	104
39	Tbk PT Semen Indonesia	15,38	0,89	1	1	93
40	(Persero) Tbk	2,97	0,55	1	1	71
41	PT Indofarma (Persero) Tbk PT Kimia Farma (Persero)	0,58	0,64	1	1	181
42	Tbk	0,09	0,60	1	1	72
43	PT Bank Tabungan Negara	0,44	0,89	1	1	10
44	PT Bank Rakyat Indonesia	1,23	0,85	1	1	29
45	PT Bank Negara Indonesia	0,37	0,84	1	1	22
46	PT Bank Mandiri	1,23	0,81	3	0	21
47	PT Waskita Karya	-8,99	0,16	3	0	24
48	PT Adhi Karya	0,06	0,85	2	0	90
49	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1,45	0,60	3	0	49
50	PT PP (Persero) Tbk PT Wijaya Karya (Persero)	0,50	0,74	1	1	20
51	Tbk	0,47	0,75	3	0	74
52	PT PP Properti Tbk PT Jasa Marga (Persero)	0,57	0,76	1	1	50
53	Tbk PT Telkom Indonesia	-0,04	0,76	1	1	85
54	(Persero) Tbk	11,97	0,51	2	0	119
55	PT Elnusa Tbk PT Perusahaan Gas Negara	3,29	0,51	3	0	50
56	(Persero) Tbk PT Waskita Beton Precast	-2,86	0,61	1	1	98
57	Tbk	-	-	-	-	-
58	PT Aneka Tambang Tbk	45,09	0,89	3	0	82
59	PT Timah Tbk PT Krakatau Steel (Persero)	3,62	0,40	2	0	71
60	Tbk	-2,35	0,66	2	0	71
		0,65	0,87	2	0	144

2020

	PT Semen Indonesia					
61	(Persero) Tbk	3,43	0,52	2	0	57
62	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,00	0,75	1	1	97
	PT Kimia Farma (Persero)					
63	Tbk	0,12	0,60	1	1	81
64	PT Bank Tabungan Negara	0,64	0,88	2	1	38
65	PT Bank Rakyat Indonesia	1,83	0,83	2	0	34
66	PT Bank Negara Indonesia	1,14	0,87	1	1	21
67	PT Bank Mandiri	1,77	0,77	1	1	27
68	PT Waskita Karya	-1,77	0,85	1	1	5
69	PT Adhi Karya	0,22	0,86	3	0	75
70	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,91	0,61	1	1	49
71	PT PP (Persero) Tbk	0,65	0,74	2	0	60
	PT Wijaya Karya (Persero)					
72	Tbk	0,31	0,75	1	1	63
73	PT PP Properti Tbk	0,10	0,79	1	1	60
	PT Jasa Marga (Persero)					
74	Tbk	0,86	0,75	2	0	77
	PT Telkom Indonesia					
75	(Persero) Tbk	2021 12,25	0,48	1	1	108
76	PT Elnusa Tbk	1,50	0,48	1	1	56
	PT Perusahaan Gas Negara					
77	(Persero) Tbk	4,85	0,56	1	1	73
	PT Waskita Beton Precast					
78	Tbk	28,24	1,40	1	1	125
79	PT Aneka Tambang Tbk	5,66	0,37	3	0	74
80	PT Timah Tbk	8,87	0,57	3	0	70
	PT Krakatau Steel (Persero)					
81	Tbk	1,65	0,86	3	0	90
	PT Semen Indonesia					
82	(Persero) Tbk	2,72	0,46	3	0	56
83	PT Indofarma (Persero) Tbk	-1,87	0,75	1	1	89
	PT Kimia Farma (Persero)					
84	Tbk	1,63	0,59	1	1	80
85	PT Bank Tabungan Negara	0,76	0,87	3	0	48
86	PT Bank Rakyat Indonesia	2,76	0,84	3	0	37
87	PT Bank Negara Indonesia	1,79	0,86	2	0	20
88	PT Bank Mandiri	2022 2,26	0,77	2	0	31
89	PT Waskita Karya	-1,70	0,85	2	0	96
90	PT Adhi Karya	0,44	0,78	1	1	59
91	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1,81	0,61	2	0	66
92	PT PP (Persero) Tbk	0,63	0,74	3	0	66

	PT Wijaya Karya (Persero)					
93	Tbk	0,02	0,77	2	0	82
94	PT PP Properti Tbk	0,11	0,79	2	0	66
	PT Jasa Marga (Persero)					
95	Tbk	2,55	0,72	1	1	59
	PT Telkom Indonesia					
96	(Persero) Tbk	10,06	0,46	1	1	83
97	PT Elnusa Tbk	4,28	0,53	2	0	58
	PT Perusahaan Gas Negara					
98	(Persero) Tbk	5,58	0,52	1	1	103
	PT Waskita Beton Precast					
99	Tbk	11,33	1,35	2	0	96
100	PT Aneka Tambang Tbk	11,36	0,30	1	1	84
101	PT Timah Tbk	7,97	0,46	1	1	74
	PT Krakatau Steel (Persero)					
102	Tbk	0,72	0,83	1	1	179
	PT Semen Indonesia					
103	(Persero) Tbk	3,01	0,40	1	1	69
	-					
104	PT Indofarma (Persero) Tbk	27,93	0,94	2	0	89
	PT Kimia Farma (Persero)					
105	Tbk	-0,54	0,54	2	0	66

LAMPIRAN 2 UJI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	105	-45,09	13,08	1,2473	7,30346
Solvabilitas	105	0,16	1,40	0,6871	0,18958
AuditTenure	105	1	3	1,66	0,757
PergantianAuditor	105	0	1	0,52	0,502
Audit Report Lag	105	5	181	63,30	32,870
Valid N (listwise)	105				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		105	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	9,63298881	
Most Extreme Differences	Absolute	0,083	
	Positive	0,083	
	Negative	-0,054	
Test Statistic		0,083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,072	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,066
		Upper Bound	0,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

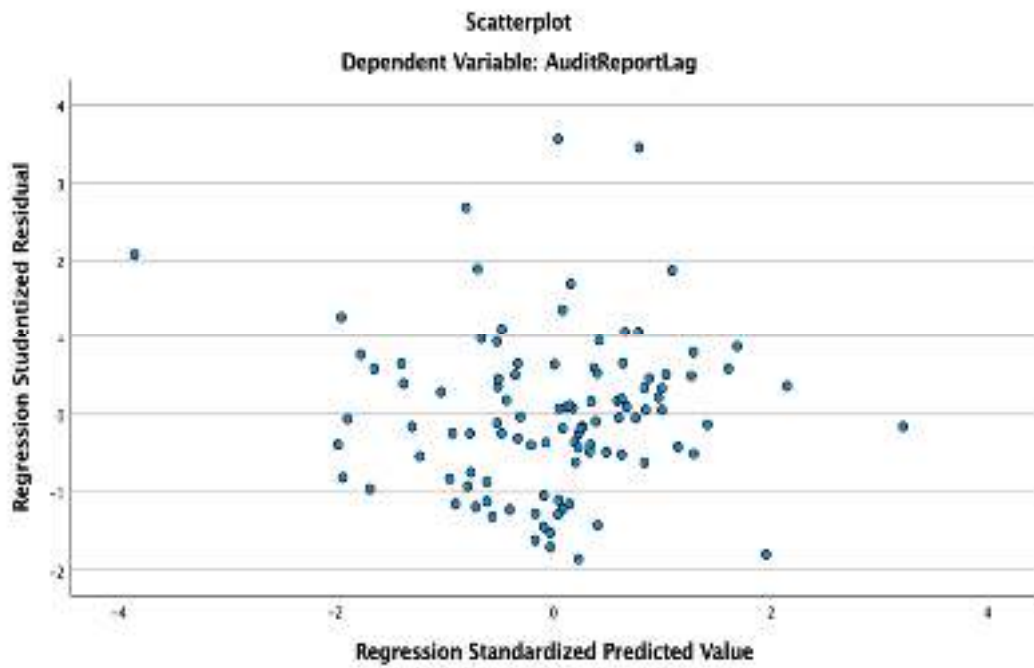
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	96,799	8,354		11,587	0,000		
Profitabilitas	-0,794	0,147	-0,486	-5,407	0,000	0,807	1,240
Solvabilitas	-26,989	5,649	-0,429	-4,778	0,000	0,809	1,236

AuditTenure	-	2,820	-0,480	-	0,009	0,203	4,917
PergantianAuditor	-	4,241	-0,117	-	0,514	0,205	4,881

a. Dependent Variable: AuditReportLag



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 ^a	0,424	0,394	9,26015	2,127

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, AuditTenure, Solvabilitas, PergantianAuditor

b. Dependent Variable: AuditReportLag